

**PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF  
HASYIM DI KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**Oleh : Retno Novita (1301113920)**

[Retnonovita30@gmail.com](mailto:Retnonovita30@gmail.com)

**Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos., M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi-Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

29293

Telp/Fax 0761-63272

**ABSTRACT**

*The research is investigate to describe the managing of conservation great forest garden of Sultan Syarif Hasyim region of Minas Subdistrict Siak Regency Riau Province. The region of conservation is perpetuation of nature region with the purpose are to plant collection and the nature fauna or made in, original kinds or not, that useful for research needs, knowledge, education, cultivation support, culture, tourism and recreation. Based on field observation and the data the problems is conservation region of great forest garden not managing well with sign open new land by specific person that they used for plant coconut because less the managing and handling land in that region. The purpose of this research is to know the managing of conservation great forest garden of Sultan Syarif Hasyim region of Minas Subdistrict Siak Regency Riau Province.*

*The concept of theory that used is Managemen Function (Managing) start from planning, organization, implementation and managing. This research used qualitative research method with investigate the data with descriptive way. In collecting the data the researcher used interview technique, observation and documentation.*

*The result of this research is produce the conclusion results that the managing did by UPT KPHP Model Minas Tahura in enviroment live's official and forestry Riau Province is still in category not optimum. There were some not optimum in planning, organization, implementation and managing. Then, there were some factor that influence the steps of UPT KPHP Model Minas Tahura in managing conservation great forest garden region was the source power of human that still less for checking the region, calculation operational mecanism that should complete and also the support of government and miter work that needs.*

**Keywords: Management, Conservation, Great Forest Garden**

## Latar Belakang

Negara Indonesia menjamin kemajuan pengembangan dan pemeliharaan kebudayaan daerah yang menjadi kekayaan kebudayaan nasional. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 Ayat 1 dinyatakan bahwa, negara mewujudkan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Hutan sebagai modal pembangunan nasional memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya maupun ekonomi, secara seimbang dan dinamis. Untuk itu hutan harus diurus dan dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia, baik generasi sekarang maupun yang akan datang.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia. Provinsi Riau adalah tanah air kebudayaan melayu. Pernyataan tersebut didukung oleh berbagai fakta sejarah yang ada. Provinsi Riau memiliki beberapa kabupaten dan kecamatan, salah satu kabupatennya yaitu Kabupaten Siak. Kabupaten Siak merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ekowisata yang cukup bagus yang perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik yakni, Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim yang terletak di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dijelaskan bahwa Taman Hutan Raya

(Tahura) adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) merupakan kawasan pelestarian alam yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.348/Kpts-II/1999 tanggal 26 Mei 1999 seluas 6.172 Ha. Berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Dinas, maka Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Tahura, yang mana institusi ini (UPT) berada dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau.

Berdasarkan SK Menteri Kehutanan RI Nomor: SK.765/Menhut-VII/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang pembentukan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Model Minas Tahura berada di dalam wilayah Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak dan Kota Pekanbaru, maka Tahura SSH menjadi bagian dari KPHP Model Minas Tahura yang wilayah kerjanya seluas ± 146.734 Ha yang terdiri dari :

- a. Kawasan Konservasi Tahura SSH seluas 6.172 Ha.
- b. Hutan Produksi seluas ± 140.562 Ha.

Berdasarkan peta lampiran SK.878/Menhut-II/2014 tanggal 29 September 2014 tentang Kawasan

Hutan Provinsi Riau, wilayah KPHP Model Minas Tahura mengalami perubahan menjadi seluas ± 109.361 Ha yang meliputi :

- a. Hutan Produksi Terbatas seluas ± 11.490 Ha.
- b. Hutan Produksi Tetap seluas ± 90.796 Ha.

- c. Hutan Produksi yang dapat di Konversi seluas ± 903 Ha.
- d. Kawasan Konservasi Tahura SSH seluas 6.172 Ha.

Tabel 1.1

**Rincian Lokasi dan Fungsi Hutan Wilayah KPHP Model Minas Tahura**

No	Lokasi	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
1	Lokasi I	- Hutan Produksi Tetap	64.204
2	Lokasi II	- Hutan Produksi Tetap - Hutan Produksi Terbatas	2.795 530
3	Lokasi III	- Hutan Produksi Tetap - Hutan Produksi Terbatas - Hutan Produksi Konversi - Tahura SSH	22.333 10.462 903 6.172
4	Lokasi IV	- Hutan Produksi Tetap - Hutan Produksi Terbatas	1.464 498
<b>Total</b>			<b>109.361</b>

Sumber: Keputusan Menhut Nomor: SK.878/Menhut-II/2014 dan SK.703/Menhut-II/2013

KPHP Model Minas Tahura merupakan suatu kesatuan pengelolaan hutan terkecil sesuai fungsi pokok yang tujuannya untuk pengelolaan hutan ditingkat tapak secara efisien dan lestari. Kemudian berdasarkan Peraturan Gubernur Riau No. 10 Tahun 2014 ditetapkan UPT (Unit Pelaksana Teknis) KPHP (Kesatuan Pengelolaan hutan Produksi) Model Minas Tahura sebagai pengelola kawasan KPHP Model Minas Tahura yang BT - 101°28 BT.

didalamnya terdapat Tahura SSH Provinsi Riau.

Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim meliputi 3 tempat kabupaten/kota yang terbagi luas masing-masing yaitu Kabupaten Kampar seluas 3.041,81 Ha, Kabupaten Siak seluas 2.323,33 Ha, dan Kota Pekanbaru seluas 806,86 Ha. Secara geografis kawasan ini terletak pada koordinat 0°37 LU - 0°44 LU dan 101°20

Tabel 1.2

**Rincian Luas Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim**

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)
1.	Kabupaten Kampar	3.041,81 Ha
2.	Kabupaten Siak	2.323,33 Ha
3.	Kota Pekanbaru	806,86 Ha
	<b>Total</b>	<b>6.172 Ha</b>

Sumber: Data Olahan Penulis

Dengan dibentuknya KPHP Model Minas Tahura, diharapkan pengelolaan kawasan konservasi Tahura SSH di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau secara lebih intensif, lestari dan sesuai fungsinya serta dapat mengoptimalkan kawasan konservasi Tahura SSH sebagai kawasan pelestarian alam guna kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya serta menjadi icon wisata alam dan menjadi salah satu objek pariwisata kebanggaan masyarakat di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau serta mencegah timbulnya kerusakan fungsi tatanan lingkungan sekitarnya karena berperan penting bagi perlindungan dan sebagai pusat kekayaan hayati sehingga dengan demikian akan menjadikan Tahura SSH di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagai salah satu tujuan wisata alam para wisatawan domestik maupun asing.

Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak merupakan lokasi wisata yang sangat strategis karena dekat dengan ibukota provinsi. Untuk mencapai kawasan tersebut dapat ditempuh dengan route Pekanbaru-Minas dengan jarak 25 Km dari kota pekanbaru dengan waktu tempuh perjalanan lebih kurang 30 menit. Kawasan konservasi Tahura SSH memiliki potensi daerah tujuan ekowisata yaitu wisata alam, area penelitian, untuk kepentingan pendidikan, dan untuk ilmu pengetahuan. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim memiliki potensi flora dan fauna yang sangat beraneka ragam baik dari jenis yang asli dari kawasan tersebut maupun

yang didatangkan dari luar kawasan. Keanekaragaman jenis flora dan fauna yang saat ini sudah sulit dijumpai di Provinsi Riau menjadi daya tarik tersendiri bagi kawasan konservasi Tahura SSH.

### **Rumusan Masalah**

Dari fenomena yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.
  - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara subjektif, bermanfaat untuk

- mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah dalam mengalisis permasalahan dilapangan.
- b. Secara praktis, sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah (khususnya bagi Unit Pelaksana Teknis KPHP Model Minas Tahura di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau) dalam rangka mengelola kawasan konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada dalam rangka pembangunan Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.
  - c. Bagi masyarakat dapat sebagai bahan informasi untuk mengetahui Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

## Konsep Teori

### 1. Program

Program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Program disusun untuk mencapai sasaran. Sebagai sebuah aktivitas yang memiliki durasi waktu tertentu, program memiliki waktu mulai dan waktu selesai. Program merupakan unsur utama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Didalam program dibuat beberapa

aspek, disebutkan bahwa didalam program dijelaskan mengenai :

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c. Aturan yang dipegang dan prosedur yang dibuat.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.

Dalam menggambarkan dan menganalisis program terdapat bagian-bagian pokok yang harus ada yaitu masukan, komponen, implementasi kerja dilapangan. Sebagaimana diketahui bahwa program dapat didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerja sama dengan masyarakat, atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan **Ismail Nanawi (2007:174)**.

Menurut **Sujianto (2008:32)** program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil. Sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah tindakan tertentu.

### 2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu usaha yang didalamnya meliputi beberapa aspek, seperti perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan serta pengendalian yang setiap fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Pengelolaan merujuk kepada

seperangkat peranan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat kepada peranan tersebut. Pengelolaan hutan secara menyeluruh membutuhkan data investarisasi yang benar-benar akurat, agar tindakan yang diambil benar-benar sesuai dengan tujuan lestari. Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Istilah pengelolaan itu sendiri identik kaitannya dengan istilah manajemen.

### 3. Manajemen Hutan Rakyat

Manajemen merupakan terjemahan dari kata “pengelolaan” yang berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sejalan dengan pengertian tersebut **G.R Terry (2005:1)** mengartikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok atau orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan) sedang pelaksanaannya disebut manager (pengelola). Pengelolaan itu sangat diperlukan karena pengelolaan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan perencanaan yang telah ditetapkan agar apa yang telah direncanakan tercapai. Jika hutan rakyat yang dikelola secara baik maka akan menjadikan hutan rakyat menjadi pilar ekonomi bagi masyarakat dan jika tidak dikelola

dengan baik maka bisa terjadi berbagai masalah yang mewarnai pengelolaan hutan seperti pemenuhan kebutuhan dasar, hak kepemilikan dan konflik dengan masyarakat.

Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh diatas tanah yang dibebani hak milik maupun hak lainnya dengan ketentuan luas minimum 0,25 Ha, penutupan tajuk tanaman kayu-kayuan dari tanaman lainnya lebih dari 50%. Pembuatan hutan rakyat bertujuan untuk merehabilitasi dan meningkatkan produktivitas lahan, serta kelestarian sumber daya alam agar dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada pemiliknya sehingga kesejahteraan hidupnya meningkat. Tujuan pengelolaan hutan rakyat adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat tani di pedesaan terutama petani di daerah kritis.
- b. Meningkatkan produksi kayu bakar untuk mengatasi kekurangan energi dan kekurangan kayu perkakas.
- c. Memanfaatkan secara optimal dan lestari lahan yang tidak produktif untuk usaha tani tanaman pangan.
- d. Membantu penegaragaman hasil pertanian yang diperlukan masyarakat.
- e. Memperbaiki tata air dan lingkungan, khususnya pada lahan milik rakyat yang berada dikawasan perlindungan didaerah hulu suatu DAS.

### 4. Fungsi Manajemen (Pengelolaan)

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah supaya

sistematika urutan pembahasannya lebih teratur. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam dan untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer. Namun terdapat perbedaan pandangan mengenai fungsi manajemen oleh para ahli. Fungsi manajemen menurut **G.R Terry (2005:38)** terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Sedangkan menurut **Luther Gullick dalam Alam (2004:102)** meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan pegawai (*staffing*), pengarahan (*directing*), koordinasi (*coordinating*), pelaporan (*reporting*), anggaran (*budgeting*), pengawasan (*controlling*).

## Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono (2014:2)** metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana studi ini memusatkan perhatian pada masalah/fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan, yang bersifat aktual, yang kemudian digambarkan realita tentang masalah yang diamati dengan interpretasi rasional yang jelas dan bertujuan untuk mengetahui secara terperinci Pengelolaan Kawasan Konservasi

Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau dan UPT KPHP Model Minas Tahura di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau karena pada UPT KPHP Model Minas Tahura terdapat data yang diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian yang sesuai dengan informan dan fenomena yang terjadi di lapangan.

### 3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi untuk mengetahui tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Adapun informan penelitian ini adalah :

1. Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesatuan Pengelola Hutan Produksi (KPHP) Model Minas Tahura di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau.
2. Kepala Seksi Perencanaan, Pemanfaatan dan Penggunaan Kawasan Hutan KPHP Model Minas Tahura di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan provinsi Riau.
3. Petugas Lapangan di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas

dibawah Naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau.

4. Masyarakat di sekitar Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.
5. Pengunjung/Wisatawan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Yaitu mengenai Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.

##### **b. Data Sekunder**

- a. Profil Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.
- b. Profil Kecamatan Minas.
- c. Profil UPT KPHP Model Minas Tahura.
- d. Profil Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau.
- e. Visi dan Misi UPT KPHP Model Minas Tahura.
- f. Struktur Organisasi UPT KPHP Model Minas Tahura.
- g. Dokumen Perundang-Undangan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti terkait informasi yang

dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang diwawancarai yaitu seputar pengelolaan kawasan konservasi Tahura SSH yaitu bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- b. Observasi, disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap sesuatu objek. Yaitu mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian, mengenai permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau.
- c. Dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, yaitu menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, buku-buku relevan, gambar, audio maupun elektronik dan data yang relevan dengan penelitian.

#### **6. Analisis Data**

Teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dimana penulis tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada, tetapi akan lebih memprioritaskan kepada gambaran situasi atau secara umum disebut dengan deskriptif analisis. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti pengamatan secara langsung. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka penulis memilihnya menurut jenis data yang diperoleh dan berusaha mengumpulkan teori. Metode deskriptif yaitu proses

analisa secara sistematika faktual dan akurat dalam pengambilan suatu kesimpulan, dengan cara membandingkan antara kenyataan yang sebenarnya dengan teori-teori dan membahasnya dengan menguraikan, dimana sebelumnya data dikumpulkan, ditabulasi dan di persentasekan serta dianalisis relevan dengan tujuan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pengelolaan Kawasan**

#### **Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau**

##### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan langkah awal kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapainya. Tanpa perencanaan yang baik, maka kegiatan organisasi mengalami hambatan. Perencanaan yang baik memberikan manfaat yaitu mengembangkan langkah-langkah strategis, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul dimasa yang akan datang dan dapat dengan mudah melakukan pengawasan.

##### **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Dalam pengelolaan kawasan konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dibutuhkan suatu langkah pengorganisasian agar pelaksanaan perencanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Organisasi merupakan suatu kegiatan menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan. Penugasan orang-orang dalam kegiatan ini

dengan menerapkan faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam hal ini fungsi organisasi dilihat dari pemosisian dan penetapan posisi staff atau pegawai UPT KPHP Model Minas Tahura di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau.

##### **3. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan merupakan usaha agar semua kelompok yang melakukan untuk tercapainya tujuan dengan kesadaran dan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Menjalankan tugas pokok dan fungsi UPT KPHP Model Minas Tahura sesuai dengan visi dan misi. Pelaksanaan yang dilakukan oleh UPT KPHP Model Minas Tahura sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

##### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Kegiatan monitoring penting dilakukan dalam upaya meningkatkan ketertiban jalannya suatu alur atau proses. Dalam hal ini, kegiatan monitoring sebagai bagian dari pengawasan dilakukan terhadap jalannya pelaksanaan pengecekan kawasan konservasi Tahura SSH yang dilakukan oleh petugas lapangan dan pejabat-pejabat yang berwenang.

## **Kesimpulan**

Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim adalah sebagai kawasan pelestarian alam guna kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, serta menjadi *icon* wisata alam Provinsi Riau dan menjadi salah satu objek pariwisata kebanggaan masyarakat Provinsi Riau. Pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim yang dikelola oleh UPT KPHP Model Minas Tahura dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau meliputi: Pemetaan kawasan tahura, Identifikasi jenis flora dan fauna, Inventarisasi untuk jenis-jenis flora dan fauna prioritas dan sintesa informasi yang holistik dan berkelanjutan.

#### **Saran**

Diperlukannya pelatihan khusus dan sosialisasi bagi sumber daya manusianya dan masyarakat agar memahami pentingnya untuk menjaga kawasan konservasi dan supaya tidak lagi merambah kawasan tersebut untuk ditanami sawit karena kawasan konservasi merupakan kawasan pelestarian alam dan bukan untuk kawasan perkebunan sawit dan juga perlu meningkatkan

pelaksanaan sumber daya manusianya yang masih rendah dalam pengecekan kawasan.

#### **Daftar Pustaka**

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alam Setia Zain, S.H. 2000. *Hukum Lingkungan Konservasi Hutan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin Arief, M.P. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djati Julitriarsa, Jhon Suprihanto. 2002. *Manajemen Umum, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFEE.
- Feriyanto, Dkk. 2015. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: PT Pustaka Buku.
- George R. Terry, dan Leslie W. Rue. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi S. Alikodra. 2012. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.